



Analisis Manajemen Kas Dan Piutang Pada Umkm Jasa Laundry Meylan

Nuhatus Safiroh¹, Sri Delfiyanti Djafar², Gita Hamid³, Nur Ain Rahmadani Lasena⁴, Amrin Andriansyah Bantu⁵, Sahmin Noholo⁶

¹²³⁴⁵Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Abstract

Received: 20 Mei 2026
Revised: 29 Mei 2026
Accepted: 11 Juni 2026

Penelitian ini mengkaji permasalahan manajemen kas dan piutang pada Laundry Meylan sebagai salah satu UMKM jasa laundry yang menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangannya. Permasalahan utama yang diidentifikasi meliputi pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara sederhana dan tidak konsisten, rendahnya literasi finansial pemilik usaha, serta adanya piutang tak tertagih yang menumpuk akibat kurangnya pengawasan terhadap transaksi pelanggan. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya ketidaktepatan perhitungan pendapatan, lemahnya arus kas, dan kesulitan dalam menentukan posisi keuangan yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana kelemahan dalam manajemen kas dan piutang dapat memengaruhi stabilitas operasional UMKM serta mengurangi kemampuan usaha untuk berkembang. Selain itu, temuan ini menegaskan pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis, pengelolaan piutang yang lebih disiplin, serta peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap aspek-aspek dasar pengelolaan keuangan untuk mendukung keberlanjutan usaha.

Keywords: MSME, cash management, receivable management, financial literacy, Laundry Meylan.

(*) Corresponding Author: nuhatussafiroh52@gmail.com¹, sridelfiyantidjafar19@gmail.com², gitahamid05@gmail.com³, nurainlasena56@gmail.com⁴, amrinbantu@gmail.com⁵, sahmin.noholo@ung.ac.id

How to Cite: Safiroh, N., Delfiyanti Djafar, S., Hamid, G., Rahmadani Lasena, N. A., Andriansyah Bantu, A., & Noholo, S. (2026). ANALISIS MANAJEMEN KAS DAN PIUTANG PADA UMKM JASA LAUNDRY MEYLAN. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(6.C), 158-165. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13342>

PENDAHULUAN

UMKM merupakan sektor yang memiliki kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Hasibuan et al., 2025). Namun, di balik peran strategis tersebut, banyak UMKM yang masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya terkait manajemen kas dan piutang. Keterbatasan pengetahuan akuntansi, pencatatan manual, serta lemahnya pengendalian piutang sering menjadi pemicu utama terjadinya ketidakseimbangan keuangan dan kerugian dalam usaha kecil (Hasibuan et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang sederhana sekalipun masih menjadi tantangan penting bagi sebagian besar pelaku UMKM (Luckieta, 2025).

Laundry Meylan merupakan salah satu UMKM jasa laundry di Kota Gorontalo yang berdiri sejak tahun 2017. Usaha ini didirikan dengan modal awal

sebesar Rp4.000.000, dengan mesin cuci yang diperoleh melalui skema kredit dan peralatan lainnya dibeli menggunakan dana pribadi. Meskipun telah berjalan cukup lama, Laundry Meylan menghadapi sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan manajemen kas dan piutang. Konsumen jasa laundry terbatas hanya pada tetangga sekitar, sehingga pendapatan usaha relatif rendah dan tidak stabil. Di sisi lain, pengeluaran operasional bulanan mencapai Rp1.835.000, angka yang cukup besar dibandingkan pemasukan yang diperoleh. Kondisi ini diperburuk oleh banyaknya pelanggan yang berutang dan tidak melakukan pembayaran, serta tidak adanya pencatatan yang rinci terhadap piutang tersebut.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya celah riset terkait praktik manajemen kas dan piutang pada UMKM laundry berskala kecil yang masih bergantung pada pencatatan manual. Minimnya kajian yang secara khusus membahas pengelolaan kas dan piutang pada usaha laundry rumahan di lingkungan lokal menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan. Studi ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi aktual, tetapi juga menganalisis faktor-faktor penyebab kerugian serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh pemilik usaha dalam meningkatkan kesehatan finansial usahanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen kas pada Laundry Meylan, mengidentifikasi kondisi piutang yang terjadi, serta memahami penyebab utama kerugian usaha. Melalui penelitian ini, kontribusi yang diharapkan adalah memberikan gambaran empiris mengenai problematika pengelolaan keuangan pada UMKM kecil, serta menawarkan rekomendasi praktis yang dapat menjadi rujukan bagi pelaku usaha sejenis, bagi akademisi sebagai referensi kajian UMKM, maupun bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan studi serupa di masa mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI UMKM

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah kelompok usaha dalam skala kecil yang dijalankan oleh individu, keluarga, atau badan usaha sederhana, yang bergerak dalam berbagai jenis kegiatan ekonomi. UMKM mencakup unit-unit usaha dengan kapasitas produksi terbatas namun tetap memiliki peran penting sebagai penggerak aktivitas ekonomi masyarakat di tingkat dasar (Nova Astriana Lestari & Zaenal Wafa, 2023).

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan pada UMKM adalah serangkaian aktivitas yang mencakup pencatatan, pengendalian, pengalokasian, serta evaluasi arus kas usaha untuk memastikan kegiatan operasional dapat berjalan secara stabil dan berkelanjutan. Pengelolaan keuangan yang baik membantu pelaku UMKM merencanakan penggunaan dana, mengelola risiko, mengendalikan biaya, dan menilai kinerja keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat (Narundana & others, 2025).

Manajemen Kas

Manajemen kas merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengawasan terhadap aset perusahaan yang berbentuk kas, yang seluruhnya dijalankan oleh manajer keuangan secara efektif dan efisien. Pengelolaan ini berfungsi untuk memastikan tersedianya kas yang

cukup bagi perusahaan dalam mengambil keputusan penting serta mendukung kelancaran seluruh aktivitas operasional agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara optimal (Rosyida et al., 2021). Pada UMKM, pencatatan kas yang tidak disiplin, misalnya hanya dilakukan mingguan sering membuat informasi keuangan tidak lengkap. Manajemen kas yang lemah dapat mengganggu perencanaan biaya, mengakibatkan kesalahan perhitungan, serta menyulitkan pemilik usaha mengetahui posisi kas sebenarnya (Fahmi Fauzi et al., 2025).

Manajemen Piutang

Manajemen piutang adalah proses pengelolaan piutang yang timbul dari penjualan kredit melalui kegiatan pencatatan, pemantauan, hingga penagihan kepada pelanggan yang belum melunasi kewajibannya. Pengelolaan ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara biaya dan manfaat piutang, sehingga dapat mendukung pencapaian sasaran perusahaan, terutama dalam meningkatkan keuntungan dan menjaga kelancaran arus kas (Rosyida et al., 2021). Banyak UMKM tidak memiliki buku piutang atau sistem penagihan yang jelas, sehingga piutang sering tidak tertagih. Piutang yang tidak terkendali akan mengurangi pendapatan real dan mengganggu likuiditas usaha karena kas tidak masuk sesuai waktu yang diperlukan (Narundana & others, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam kondisi manajemen kas dan piutang pada UMKM Laundry Meylan di Gorontalo. Penelitian dilaksanakan di lokasi usaha yang beralamat di Jl. Tuladenggi, Kelurahan Duingi, Kota Gorontalo, dengan subjek utama adalah pemilik laundry sebagai informan kunci. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur untuk memperoleh informasi terkait pencatatan keuangan, piutang, dan kendala operasional. Selain itu, peneliti melakukan observasi langsung guna melihat proses pencatatan kas, alur operasional, serta kondisi usaha sehari-hari. Dokumentasi berupa catatan manual, bukti pengeluaran, dan data operasional turut dikumpulkan untuk memperkuat temuan.

Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana model analisis Miles dan Huberman. Seluruh informasi yang diperoleh diseleksi, dikelompokkan, dan diinterpretasikan untuk menggambarkan kondisi aktual serta mengidentifikasi faktor penyebab kerugian usaha. Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian dengan memastikan kerahasiaan identitas dan data pemilik usaha, serta melakukan konfirmasi temuan (member checking) untuk menjaga keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum UMKM Laundry Meylan

Laundry Meylan adalah UMKM jasa laundry rumahan yang beroperasi sejak tahun 2017 dan berlokasi di Kota Gorontalo. Usaha ini menyediakan jasa cuci dan setrika pakaian dengan modal awal sebesar Rp4.000.000. Hingga saat ini, operasional usaha berjalan dengan sumber daya yang terbatas, baik dari sisi modal maupun jumlah pelanggan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Pratiwi et al. (2025) yang menjelaskan bahwa sebagian besar UMKM rumahan menghadapi

keterbatasan modal dan basis pelanggan yang sempit sehingga berdampak pada ketidakstabilan pendapatan. Laundry Meylan mengalami masalah serupa, terlihat dari pendapatan usaha yang rendah dan tidak menentu, sementara pengeluaran operasional bulanan mencapai Rp1.835.000. Permasalahan pencatatan keuangan yang sederhana semakin memperburuk kondisi finansial usaha.

Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Laundry Meylan

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan Laundry Meylan belum dilakukan secara sistematis. Pencatatan pendapatan tidak dilakukan setiap transaksi dan pencatatan pengeluaran hanya mencakup biaya rutin tertentu. Hal ini serupa dengan penelitian Syamsul (2022) yang menyebutkan bahwa mayoritas UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan lengkap, sehingga pemilik usaha tidak dapat memonitor posisi keuangan secara akurat. Kurangnya literasi finansial menyebabkan informasi keuangan menjadi tidak valid dan sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Tabel 1. Rekapitulasi Pencatatan Keuangan Laundry Meylan

Jenis Pencatatan	Kondisi Aktual	Kendala
Pencatatan Pendapatan	Tidak dilakukan setiap transaksi	Informasi pendapatan tidak akurat
Pencatatan Pengeluaran	Dicatat sebagian	Tidak ada pemisahan biaya tetap & variabel
Catatan Kas Harian	Tidak tersedia	Saldo kas tidak dapat dipantau
Catatan Piutang	Tidak tersedia	Piutang sulit ditagih

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa seluruh komponen pencatatan keuangan Laundry Meylan masih belum dilakukan secara memadai. Pencatatan pendapatan yang tidak dilakukan setiap transaksi menyebabkan informasi pemasukan menjadi tidak lengkap dan sulit ditelusuri kembali. Selain itu, pencatatan pengeluaran yang hanya dilakukan sebagian membuat pemilik tidak dapat membedakan dengan jelas biaya tetap dan biaya variabel, sehingga evaluasi terhadap efisiensi biaya tidak dapat dilakukan dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan usaha masih jauh dari standar minimal pengelolaan keuangan UMKM.

Lebih lanjut, ketiadaan catatan kas harian dan buku piutang memperburuk posisi keuangan usaha. Tanpa catatan kas harian, pemilik tidak dapat mengetahui berapa saldo kas sebenarnya setiap hari, sehingga sulit mengontrol arus kas masuk dan keluar. Ketiadaan catatan piutang juga membuat penagihan tidak efektif karena pemilik hanya mengandalkan ingatan untuk mengingat pelanggan yang belum membayar. Akibatnya, banyak piutang berpotensi tidak tertagih dan hal ini berdampak langsung pada likuiditas usaha. Temuan dalam tabel tersebut menegaskan bahwa kelemahan dalam sistem pencatatan menjadi penyebab utama ketidakteraturan keuangan yang dialami Laundry Meylan.

Analisis Manajemen Kas

Manajemen kas di Laundry Meylan menunjukkan kelemahan signifikan karena tidak adanya pencatatan kas harian dan tidak adanya pemisahan antara kas

usaha dan kas pribadi. Kondisi ini sejalan dengan pernyataan Fauzi et al. (2025) yang menjelaskan bahwa UMKM sering mengalami defisit kas karena tidak memiliki mekanisme pencatatan yang jelas dan disiplin. Pemasukan dari pelanggan yang membayar secara utang turut menurunkan akurasi pencatatan kas.

Tabel 2. Rata-Rata Arus Kas Bulanan Laundry Meylan

Komponen	Nominal (Rp)	Keterangan
Pendapatan	±1.200.000	Berfluktuasi
Pengeluaran	1.835.000	Relatif tetap
Selisih Kas	-635.000	Defisit
Sumber Penutup Defisit	Uang pribadi	Tidak terencana

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa Laundry Meylan memiliki pendapatan rata-rata sekitar Rp1.200.000 per bulan, sementara pengeluaran bulanan mencapai Rp1.835.000. Ketidakseimbangan ini menunjukkan bahwa arus kas usaha berada dalam kondisi negatif, di mana jumlah pengeluaran secara konsisten lebih besar daripada pendapatan. Kondisi ini menggambarkan bahwa usaha tidak mampu menutup biaya operasional dari pendapatan yang diperoleh, sehingga manajemen kas tidak berjalan dengan efektif. Selain itu, pendapatan yang berfluktuasi semakin memperbesar ketidakpastian posisi kas setiap bulan.

Selisih kas yang selalu defisit sebesar Rp635.000 setiap bulan harus ditutupi menggunakan dana pribadi pemilik, yang menunjukkan bahwa usaha tidak menghasilkan kas yang cukup untuk mempertahankan operasionalnya. Ketergantungan pada uang pribadi juga menunjukkan tidak adanya perencanaan kas yang terstruktur. Kondisi ini semakin diperburuk oleh tidak adanya pencatatan kas harian dan tercampurnya kas usaha dengan kas pribadi, sehingga pemilik tidak dapat mengidentifikasi kapan dan di mana kekurangan kas mulai terjadi. Secara keseluruhan, tabel tersebut mengonfirmasi bahwa lemahnya sistem pencatatan kas berkontribusi langsung pada defisit kas yang dialami Laundry Meylan.

Analisis Manajemen Piutang

Piutang merupakan masalah paling dominan pada Laundry Meylan. Banyak pelanggan mencuci pakaian tanpa membayar langsung, bahkan beberapa di antaranya tidak melunasi tagihan dalam jangka panjang. Pemilik tidak memiliki catatan piutang, sehingga penagihan dilakukan tanpa data yang jelas. Studi oleh (Iryanie et al., 2024) menunjukkan bahwa UMKM yang tidak memiliki buku piutang memiliki peluang piutang macet lebih besar karena pemilik mengandalkan ingatan pribadi yang mudah lupa dan sulit diverifikasi. Kondisi ini terbukti pada Laundry Meylan yang tidak memiliki data tertulis mengenai piutang.

Tabel 3. Kondisi Piutang Pelanggan Laundry Meylan

Deskripsi	Kondisi
Pelanggan berutang	± 15 orang
Estimasi nilai piutang	Rp800.000– Rp1.200.000
Pencatatan	Tidak ada
Sistem Penagihan	Tidak terjadwal
Tingkat Pelunasan	Rendah

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa Laundry Meylan memiliki sekitar 15 pelanggan yang berutang dengan estimasi nilai piutang mencapai Rp800.000 hingga Rp1.200.000. Jumlah ini cukup signifikan bagi usaha laundry skala kecil dan menunjukkan bahwa sebagian besar transaksi tidak diselesaikan secara tunai. Ketiadaan pencatatan piutang membuat pemilik tidak memiliki daftar pelanggan yang berutang maupun nominal yang harus ditagih. Akibatnya, proses penagihan hanya mengandalkan ingatan, sehingga besar kemungkinan terjadi kesalahan, kelalaian, atau bahkan kehilangan hak tagih.

Selain itu, tidak adanya sistem penagihan terjadwal menyebabkan tingkat pelunasan piutang sangat rendah. Kondisi ini berdampak langsung pada berkurangnya penerimaan kas yang seharusnya diperoleh dari layanan yang sudah diberikan. Nilai piutang yang tidak tertagih tersebut mengurangi likuiditas usaha, sehingga kas yang tersedia tidak cukup untuk menutupi kebutuhan operasional harian. Dengan demikian, tabel tersebut menunjukkan bahwa lemahnya pengendalian dan pencatatan piutang merupakan salah satu faktor utama yang memperburuk kondisi keuangan Laundry Meylan.

Permasalahan Keuangan yang Dihadapi Laundry Meylan

Permasalahan finansial pada Laundry Meylan mencerminkan pola umum UMKM yang menghadapi keterbatasan pencatatan, rendahnya literasi finansial, pasar terbatas, dan piutang tidak tertagih. Kajian oleh Herawati & Simbolon (2025) menunjukkan bahwa UMKM dengan pencatatan sederhana dan berbasis ingatan cenderung mengalami kehilangan pendapatan karena kesalahan perhitungan serta lemahnya pengendalian arus kas. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Laundry Meylan berada dalam situasi serupa, yaitu minim pengawasan piutang, ketidakseimbangan pendapatan dan pengeluaran, serta keterbatasan dalam evaluasi keuangan.

Tabel 4. Permasalahan Keuangan Laundry Meylan

Permasalahan	Kondisi Aktual	Dampak
Pencatatan Tidak Lengkap	Tidak ada catatan kas & piutang	Informasi keuangan tidak akurat
Pasar Terbatas	Pelanggan hanya lingkungan sekitar	Pendapatan rendah
Piutang Tidak Tertagih	Banyak pelanggan menunda pembayaran	Kas menurun
Manajemen Kas Lemah	Tidak ada pencatatan harian	Tidak tahu posisi kas

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa permasalahan utama Laundry Meylan berasal dari kelemahan internal, terutama pada aspek pencatatan keuangan dan manajemen kas. Tidak adanya catatan kas serta piutang menyebabkan informasi keuangan tidak akurat dan sulit digunakan sebagai dasar evaluasi usaha. Selain itu, pasar yang terbatas hanya pada lingkungan sekitar membuat pendapatan relatif rendah dan tidak mampu menutupi seluruh kebutuhan operasional. Kondisi ini memperlihatkan bahwa usaha belum memiliki strategi finansial maupun pemasaran yang memadai untuk menjaga keberlanjutan pendapatan.

Permasalahan piutang juga menjadi faktor yang memperburuk kondisi kas, karena banyak pelanggan yang menunda pembayaran tanpa adanya sistem penagihan yang jelas. Hal ini menyebabkan kas menurun dan operasional menjadi terhambat. Manajemen kas yang lemah, terutama tidak adanya pencatatan harian, membuat pemilik tidak mengetahui posisi kas secara pasti setiap hari. Secara keseluruhan, tabel menunjukkan bahwa kekurangan dalam pencatatan, keterbatasan pasar, dan lemahnya pengendalian piutang berkontribusi langsung terhadap ketidakstabilan finansial Laundry Meylan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kelemahan utama Laundry Meylan terletak pada pencatatan keuangan yang tidak teratur dan ketiadaan catatan piutang, sehingga pemilik tidak mengetahui posisi kas sebenarnya dan usaha terus mengalami defisit bulanan. Piutang yang tidak tertagih juga memperburuk kondisi likuiditas, sementara rendahnya literasi finansial membuat pengelolaan kas dan piutang tidak berjalan efektif.

Saran

Pemilik Laundry Meylan perlu mulai menerapkan pencatatan transaksi harian, memisahkan kas pribadi dan usaha, serta membuat buku piutang untuk memantau pelanggan yang belum melunasi pembayaran. Penetapan batas waktu pembayaran dan penagihan rutin diperlukan untuk menjaga arus kas, disertai peningkatan literasi finansial agar pengelolaan usaha menjadi lebih terarah dan stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi Fauzi, Aida Ulviani Nst, Layyinat Shifah, & Sugianto Sugianto. (2025). Perencanaan Keuangan untuk Mengurangi Risiko Kebangkrutan : Pentingnya Pengelolaan Keuangan, Pencatatan yang Baik, dan Strategi Pengelolaan Arus Kas. *Harmoni Sosial : Jurnal Pengabdian Dan Solidaritas Masyarakat*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.62383/harmoni.v2i1.1099>
- Fauzi, F., Nst, A. U., Shifah, L., & Sugianto, S. (2025). Perencanaan Keuangan untuk Mengurangi Risiko Kebangkrutan: Pentingnya Pengelolaan Keuangan, Pencatatan yang Baik, dan Strategi Pengelolaan Arus Kas:(Studi kasus Rumah Makan Fajar Jeumpa). *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian Dan Solidaritas Masyarakat*, 2(1), 76–84.
- Hasibuan, L. F. A., Siregar, B. H., & Herawati, I. C. S. (2025). STRATEGI EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL PADA UMKM YES LAUNDRY UNTUK MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN BISNIS. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKANMOTIVASI Dan Bahasa Harapan*, 3(04).
- Herawati, I. D., & Simbolon, M. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan pada UMKM: Perspektif Praktik Akuntansi dan Pengendalian Internal. *Jurnal Neraca Peradaban*, 5(1), 23–33.
- Iryanie, E., Heldalina, H., & Fitria, F. (2024). INOVASI DIGITAL DALAM PENGELOLAAN PIUTANG PADA UMKM UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN KEBERLANJUTAN KEUANGAN. *ANALISIS*, 14(2), 306–316.

- Luckieta, M. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Umkm. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 4(3), 1279–1289. <https://doi.org/10.58344/locus.v4i3.3932>
- Narundana, V. T., & others. (2025). Pengaruh Pengelolaan Kas dan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada UMKM Askha Jaya. *Celebes Journal of Community Services*, 4(1), 79–97.
- Nova Astriana Lestari, & Zaenal Wafa. (2023). Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan pada UMKM Pelayanan Jasa Laundry dengan Aplikasi Buku Kas. *TEKIBA: Jurnal Teknologi Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 71–76. <https://doi.org/10.36526/tekiba.v3i2.3271>
- Pratiwi, A. J., Saranani, F., & Asizah, N. (2025). Analisis Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Kabaena Kabupaten Bombana. *JURIKO: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 30–38.
- Rosyida, Z., Fadilah, R., & Anugrah, Y. D. Y. (2021). Penerapan Manajemen Kas, Manajemen Piutang dan Manajemen Persediaan dalam Laporan Keuangan. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 27–32.
- Syamsul, S. (2022). Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Umkm. *Keunis*, 10(1), 33–42.